

SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL SEKOLAH DI SATUAN PENDIDIKAN DASAR (Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang)

Darmaji¹, Achmad Supriyanto², Agus Timan³, Maulana Amirul Adha⁴
ajidarmaji64@gmail.com¹, a.supriyanto.fip@um.ac.id², agus.timan.fip@um.ac.id³,
amirulmaulana1013@gmail.com⁴

Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Malang

No Handphone:+6281334774112

Abstrak: Tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan, (1) langkah sistem penjaminan mutu internal sekolah, (2) strategi implementasi penjaminan mutu internal sekolah, dan (3) dampak implementasi sistem penjaminan mutu internal sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan rancangan penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SD Plus Al-Kautsar Malang dengan melibatkan Kepala Sekolah sebagai *key informan* dan *informan* tambahan yakni guru. Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini yakni, (1) langkah penjaminan mutu internal sekolah melalui SPMI dalam penjaminan mutu internal sekolah melalui langkah *Plan, Do, Check, dan Act*. (2) strategi sekolah dalam peningkatan mutu sekolah yang unggul secara internal dilakukan upaya berupa, pengembangan silabus, penentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM), penentuan Standar Kelulusan (SKL), Supervisi Pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran, dan (3) dampak implementasi penjaminan mutu internal yang dilaksanakan SD Plus Al-Kautsar Kota Malang yakni, prestasi sekolah telah diraih baik yang berskala nasional maupun internasional serta citra sekolah yang meningkat.

Kata kunci: Sistem penjaminan mutu internal (SPMI), mutu sekolah, sekolah dasar.

INTERNAL QUALITY ASSURANCE SYSTEM IN PRIMARY SCHOOL (Case Study at Al-Kautsar Plus Primary School Malang)

Abstract: The purpose of this study is to describe, (1) the steps of the internal school quality assurance system, (2) the strategy for implementing internal school quality assurance, and (3) the implementation of the implementation of the internal school quality assurance system. The method used in this study was descriptive qualitative with a case study research design. This research was conducted in Al-Kautsar Plus Primary School Malang by involving the Principal as key informants and additional informants as

Darmaji, Achmad, Agus, Maulana. Sistem Penjaminan Mutu Internal...

teachers. This study collected data using interview techniques, documentation studies and observations. The results of this study are, (1) the SPMI school's internal quality assurance steps in the school's internal quality assurance through the Plan, Do, Check and Act steps. (2) the school strategy in improving the quality of the superior schools is done internally, the development of syllabus, evaluation of minimum completeness criteria (KKM), graduation standard requirements (SKL), supervision of learning, and learning, and (3) the impact of the implementation of internal quality assurance carried out by Al-Kautsar Plus Primary School in the City of Malang, is school achievements have been achieved both nationally and internationally and the image of the school has increased.

Keywords: Internal quality assurance system (SPMI), school quality, primary school

PENDAHULUAN

Sistem penjaminan mutu internal merupakan sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan di dan oleh satuan pendidikan tertentu dan melibatkan seluruh komponen dalam satuan pendidikan. Mutu pendidikan dasar di Indonesia belum seperti yang diharapkan. Secara nasional, hasil pemetaan mutu pendidikan menunjukkan hanya 16% satuan pendidikan yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016). Sebagian besar satuan pendidikan lain belum memenuhi SNP, bahkan menurut Sridana, Wilian, dan Setiadi (2018) dalam penelitiannya menyatakan terdapat sejumlah satuan pendidikan yang belum memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM).

Standar kualitas pendidikan yang ditetapkan oleh sekolah, berbeda dengan yang ditetapkan oleh pemerintah (Sridana, Wilian, & Setiadi; 2018). Standar yang digunakan oleh sebagian besar sekolah jauh di bawah dari standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Akibatnya, kualitas lulusan yang dihasilkan oleh sekolah tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Pendidikan dinilai telah mencapai tujuan apabila para lulusan yang dihasilkan mampu berdaya saing dengan mutu lulusan yang lain.

Diakui atau tidak masih ada kendala dalam sistem pendidikan nasional kita, bagaimana para lulusan yang dihasilkan baik oleh pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi masih belum mampu menjawab keinginan masyarakat. Sistem yang dikembangkan oleh sekolah belum mampu sepenuhnya menghasilkan para lulusan yang memiliki sumber daya dimasa yang akan datang penuh dengan keimanan, berfikir smart, dan berjiwa kreatif. Agar kiranya tercapai sebuah cita-cita, dan harapan akan sebuah

Darmaji, Achmad, Agus, Maulana. Sistem Penjaminan Mutu Internal...

pendidikan yang bermutu, sekolah hendaknya memperhatikan faktor internal dan eksternal yang saling berhubungan yang dapat mempengaruhi mutu proses yang dihasilkan (Adha, Supriyanto & Timan, 2019), karena mutu luaran sangat dipengaruhi kualitas *input* dan proses yang ada didalam sekolah. Sekolah harus mampu menghasilkan lulusan yang mampu menjawab tantangan kebutuhan SDM dimasa depan.

Salah satu indikator yang dapat dilihat dari kemajuan sebuah bangsa atau negara yaitu ketika memiliki sumber daya manusia yang unggul, untuk mampu bersaing pada pendidikan yang selanjutnya atau pada dunia kerja. Menurut Goetesch dan Stanley (2000) dalam konsep mutu ada 3 komponen yang perlu menjadi perhatian bersama yakni, (1) mampu memenuhi keinginan pelanggan, (2) memfokuskan pada produk yang dihasilkan dan kepuasan layanan, (3) terus menyesuaikan dengan tuntutan perubahan yang ada karena terus bergerak secara dinamis untuk mampu menjaga kepuasan pelanggan.

Dengan demikian mutu menjadi sesuatu yang tidak boleh dipandang sebelah mata oleh lembaga sekolah, bagaimana para pelanggan mampu terus merasakan hasil yang memuaskan, bagaimana lembaga pendidikan terus mampu menghadirkan inovasi-inovasi yang mampu memberikan kepuasan pada pelanggannya (Amir, 2015). Produk akan dikatakan bermutu apabila mampu memberikan nilai kepuasan pada pelanggan. Pelanggan akan memberikan apresiasi pada setiap lembaga sekolah dan melakukan penilaian pada setiap produk yang dihasilkan ditengah persaingan dengan lembaga yang lain.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang, untuk dapat melakukan penjaminan mutu pendidikan dianggap perlu membentuk Satuan Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sekolah. Tujuan dari dibentuknya SPMI yakni untuk memastikan bahwa keseluruhan unsur yang meliputi organisasi, kebijakan, dan proses-proses yang terkait di satuan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk menjamin terciptanya budaya mutu di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang. Selanjutnya, berdasarkan permasalahan di atas menarik untuk dikaji secara mendalam mengenai Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang, sehingga dirumuskan tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan, (1) langkah sistem penjaminan mutu internal sekolah, (2) strategi implementasi penjaminan mutu internal sekolah, dan (3) dampak implementasi sistem penjaminan mutu internal sekolah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan rancangan penelitian studi kasus. Menurut Ulfatin (2015) penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik fenomena dengan penjabaran yang bersifat naratif. Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Penelitian ini dilakukan di SD Plus Al-Kautsar Malang dengan melibatkan Kepala Sekolah sebagai *key informan* dan *informan* tambahan yakni guru. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data agar mudah dipahami dan menjawab berbagai temuan masalah yang diteliti. Kemudian informasi yang didapat dilakukan analisis dengan konsep pendekatan Miles dan Huberman (1994) dimana dilakukan telaah yang mendalam terhadap temuan-temuan dilapangan, kemudian melakukan reduksi data dan tahap selanjutnya dipilih sesuai dengan fokus penelitian (penyampaian data) serta penyajian data dimana kegiatan penyampaian informasi dalam bentuk teks naratif deskriptif yang dapat dibantu dengan gambar, tabel atau grafik. Pengecekan keabsahan data digunakan peneliti untuk mempertanggungjawabkan data yang telah diperoleh. Pengecekan keabsahan data dilakukan kredibilitas, karena dengan kredibilitas (*credibility*) sudah mencukupi untuk dilakukan pengecekan keabsahan data. Kredibilitas tersebut meliputi triangulasi, meningkatkan ketekunan, serta kecukupan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah Penjaminan Mutu Internal Sekolah

Mutu internal sekolah dapat dicapai melalui beberapa tahapan yaitu (Rifai, 2015), sekolah menetapkan standar yang akan dicapai, sekolah menetapkan prosedur pelaksanaannya, sekolah menyusun model pelaksanaannya, dan terakhir sekolah membuat alat evaluasi yang bisa mengukur ketercapaiannya. Untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu di sekolah mengacu pada Undang Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 51 ayat (1) bahwa sekolah dalam melaksanakan atau mengelola pendidikan hendaknya minimal berpedoman pada pelayanan minimum yang telah ditetapkan dan berpedoman pada ketentuan manajemen berbasis sekolah atau madrasah (MBS). Sekolah dalam memenuhi kualitas mutu lulusan yang diharapkan hendaknya mampu mengorganisir langkah-langkah dengan baik.

Darmaji, Achmad, Agus, Maulana. Sistem Penjaminan Mutu Internal...

Berdasarkan hasil wawancara Kepala sekolah, SPMI dalam penjaminan mutu internal sekolah melalui langkah *Plan, Do, Check, dan Act*. Hal ini sesuai dengan pendapat Nelson, Ehren & Godfrey (2015) dalam melaksanakan penjaminan Sekolah dapat dengan menggunakan model *Plan, Do, Check, dan Act*. Berdasarkan data di lapangan untuk mengontrol agar mutu dapat terus ditingkatkan dengan cara. *Pertama*, langkah perencanaan (*Plan*), kepala sekolah dengan jajaran manajemen menyusun atau mereformulasi tentang visi, misi, tujuan jangka pendek, membuat analisis SWOT untuk mengukur kekuatan dan kelemahan, peluang serta tantangan, serta menyusun arah kebijakan sekolah dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui program pelatihan atau *workshop*. Kepala sekolah menentukan rencana program untuk memastikan kualitas pelayanan dan mutu lulusan melalui lima bidang yang ada di sekolah yaitu: bidang humas, bidang kesiswaan, kurikulum, administrasi umum dan *Fullday School Programme*. Dalam penyusunan program harus secara *total holistic process concerned with ensuring integrity outcomes* (Adegbesan, 2011). Setiap program yang akan dilaksanakan sudah dilakukan melalui perencanaan yang terukur pada masing-masing bidang karena keberhasilan pelaksanaan program sangat tergantung dari perencanaan yang matang.

Kedua, langkah pelaksanaan (*Do*), setiap program yang sudah dipersiapkan dan direncanakan selanjutnya masuk tahap pelaksanaan program, setiap perencanaan sudah dibentuk siapa yang akan bertanggung jawab dalam pelaksanaannya, sistem pendanaannya, bagaimana evaluasinya dan rencana tindak lanjutnya, dan yang terakhir melihat respon dari *stakeholder* sekolah, serta tanggapan dan masukan dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan,

Ketiga, tahap monitoring (*Check*), kegiatan memantau jalannya pelaksanaan program untuk mengukur seberapa besar ketercapaian program, hasil evaluasi terhadap ketercapaian program, *Keempat*, rencana tindak lanjut (*Act*) setelah mengetahui hasil dari pengukuran, pemeriksaan dan evaluasi, sekolah membuat rencana tindak lanjut yang bertujuan untuk perbaikan program selanjutnya serta sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan program penjaminan mutu internal sekolah. Menurut Mujamil (2007) ketercapaian mutu internal sekolah sangat dipengaruhi oleh *input*, proses dan *output* atau kualitas luaran. Menurut Puspitasari (2018) kualitas atau mutu dalam pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung kepada kualitas perencanaan, kegiatan pelaksanaan, evaluasi atau penilaian dan program pengawasan.

Darmaji, Achmad, Agus, Maulana. Sistem Penjaminan Mutu Internal...

Selanjutnya Fokus penjaminan kualitas atau mutu internal di sekolah yakni. *Pertama*, fokus peserta didik, karena setiap anak dengan karakter dan keunikan masing-masing yang perlu dilayani untuk mengembangkan bakat dan kecerdasan mereka. Hal ini ditunjukkan oleh siswa menyatakan kepuasannya dengan keadaan sumber belajar dan kompetensi staf akademik yang tersedia untuk mereka (Essel, Boakye & Kyeremeh, 2018). *Kedua*, fokus pencapaian atau hasil, sekolah selalu menentukan target pencapaian yang tinggi terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga mampu memberikan kepuasan kepada para *stakeholder*. Kualitas hasil belajar peserta didik sangat ditentukan seberapa besar pula target tercapai. Lembaga sekolah hendaknya terus berupaya melakukan perbaikan untuk peningkatan mutu yang diharapkan. *Ketiga*, fokus *branding*, segala daya dan upaya dilakukan untuk terus membangun kreativitas dan inovasi serta kegiatan pembelajaran di sekolah. Membangun *branding* dilakukan dengan menyusun *benchmark*. Penyusunan *benchmark* terus diupayakan dalam menghadapi persaingan yang sangat kompetitif dalam dunia pendidikan. Langkah ilmiah terus diupayakan secara sistematis dan terencana untuk memastikan mutu lulusan.

Keempat, fokus komitmen jangka panjang, pendidikan tidak hanya untuk menjawab tantangan hari ini, akan tetapi lebih jauh bagaimana pendidikan mampu mempersiapkan para peserta didik berada pada masanya. Mutu tidak dengan mudah diraih dalam waktu sesaat, untuk mendapatkan mutu yang diinginkan membutuhkan kerja keras dari semua pemangku kepentingan disekolah (Amir, 2015). Kondisi aman, nyaman kondusif akan menjamin pelaksanaan penjaminan mutu akan berjalan dengan baik. *Kelima*, fokus kerja tim, dilakukan dalam upaya mewujudkan cita-cita bersama. Kesuksesan membutuhkan kerja keras semua elemen yang berada dilingkungan sekolah. Kerja tim adalah faktor penting bagi sekolah untuk meningkatkan efektivitas operasional penjaminan kualitas internal (Praraksa et al., 2015). Kepala sekolah, dewan pendidik, tenaga administrasi kependidikan, dan para siswa harus terlibat secara maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran. *Kkeenam*, fokus inovatif, sekolah terus melakukan upaya perbaikan dan mencari terobosan baru dalam menghadapi perkembangan dunia dan ilmu pengetahuan. Sekolah terus berinovasi untuk menghasilkan para lulusan yang berkualitas dan kompetitif.

Ketujuh, fokus menciptakan kreativitas dalam belajar, peserta didik sebagai subyek dalam sekolah juga diberikan ruang untuk berkreasi sebagai pematangan diri dan

Darmaji, Achmad, Agus, Maulana. Sistem Penjaminan Mutu Internal... emosionalnya namun tetap dalam bimbingan para guru. Pembelajaran harus menekankan pada pemahaman dan tidak menghafal serta perlu lebih banyak kerja kelompok dan dialog (Almadani, Reid & Rodrigues, 2011). Dengan harapan dapat menumbuhkan jiwa mandiri dan bertanggung jawab serta rasa memiliki untuk mewujudkan tujuan bersama dalam pendidikan. *Kedelapan*, fokus pada cita-cita bersama, lembaga pendidikan selalu menerapkan dengan baik kerjasama antar semua komponen mulai dari garda yang paling depan (*security*) sampai yang paling belakang (tenaga kebersihan), lembaga pendidikan harus mempunyai kesatuan tujuan dalam mengorganisir seluruh potensi yang dimiliki.

Sulaiman dan Wibowo (2016) menyatakan cita-cita, harapan akan mutu sebuah lulusan membutuhkan sebuah sistem penjaminan mutu agar mutu lulusan dapat ditingkatkan diupayakan berkelanjutan. Mutu sekolah dapat diukur dari seberapa besar para lulusan yang dihasilkan terserap pada sekolah tingkat selanjutnya dan diterima didunia kerja. Sallis (2012) mengungkapkan bahwa produk dikatakan memiliki mutu atau berkualitas apabila memenuhi dua unsur yakni dapat memenuhi keinginan dan harapan pelanggan dan menetapkan spesifikasi yang tinggi. Prosedur pelaksanaan penjaminan mutu internal ditunjukkan Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Penjaminan Mutu Internal Sekolah

Sumber : Diolah Peneliti (2019)

Strategi Implementasi Penjaminan Mutu Internal Sekolah

Berdasarkan data di lapangan, sebagai upaya sekolah untuk mewujudkan cita-cita menghasilkan mutu lulusan yang unggul secara internal dilakukan upaya berupa, (1) pengembangan silabus, (2) penentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM), (3) Penentuan Standar Kelulusan (SKL), (4) Supervisi Pembelajaran, dan (5) evaluasi pembelajaran. Strategi implementasi penjaminan mutu internal sekolah di SD Plus Al-Kautsar dapat dilihat pada Gambar 2. Sekolah melakukan telaah silabus pada setiap awal tahun pelajaran dalam bentuk *workshop* internal sekolah bertujuan untuk menelaah kembali

Darmaji, Achmad, Agus, Maulana. Sistem Penjaminan Mutu Internal...

silabus pada tiap-tiap mata pelajaran atau tema-tema pada bidang studi yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah. Telaah silabus dilakukan dengan menganalisis kembali dokumen silabus sekolah, kesesuaian dengan SNP. Pengembangan silabus dilakukan dengan memperhatikan tujuan intitusional sekolah, kondisi sekolah dan kondisi lingkungan termasuk peserta didik didalamnya. Tujuan pelaksanaan pengembangan silabus untuk menyesuaikan rencana pembelajaran dengan capaian target yang diinginkan oleh sekolah, untuk memenuhi SNP.

Kegiatan telaah dan pengembangan silabus yang dilakukan oleh tenaga pendidik disekolah sebagai garansi peningkatan mutu meliputi, (1) menentukan standar kompetensi (SK), (2) menentukan kompetensi Dasar (KD), (3) mengadakan evaluasi yang mengacu pada teori taksonomi Bloom dengan mengembangkan ranah kemampuan afektif, psikomotor dan kognitif (C1,C2, C3 dst), (P1, P2,P3 dst), (A1, A2, A3 dst), (4) menentukan indikator kompetensi masing masing KD, (5) menentukan materi pokok dalam pembelajaran, (6) menentukan metode pembelajaran dalam tema atau sub pokok bahasan, (7) menentukan bentuk penilaian setiap indikator, (8) menentukan alokasi waktu pembelajaran setiap KD, (9) menentukan sumber belajar yang akan digunakan.

Penentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM), merupakan tolok ukur bagi tenaga pendidik, siswa dan *stakeholder* untuk menakar kualitas pembelajaran. KKM perlu disosialisasikan kepada semua pihak (*stakeholder*), membuka akses informasi secara transparan. Transparansi informasi tentang KKM tercantum dalam dokumen laporan hasil belajar (LBH) peserta didik dengan tujuan para orang tua dapat menyikapi hasil belajar peserta didik (Depdiknas, 2008). Sekolah menentukan KKM, kegiatan ini dilakukan oleh tenaga pendidik pada awal tahun pelajaran sebagai pijakan bagi para pendidik untuk menentukan ketuntasan pembelajaran. Para tenaga pendidik pengampu mata pelajaran atau guru bidang studi membuat KKM dengan memperhatikan tiga aspek yaitu, tingkat kesulitan materi (kompleksitas), daya pendukung (sarana prasarana) dan tingkat kemampuan siswa (*intake*). Artinya setiap tenaga pendidik akan berusaha secara maksimal untuk mencapai nilai minimal dari KKM yang ditetapkan. Sekolah dengan KKM yang tinggi menandakan kualitas mutu yang ditargetkan berarti tinggi, sebaliknya sekolah dengan KKM rendah menunjukkan kualitas mutu internal yang ada di sekolah masih rendah.

Darmaji, Achmad, Agus, Maulana. Sistem Penjaminan Mutu Internal...

KKM SD Plus Al-Kautsar menunjukkan nilai ketuntasan yang dihasilkan predikat baik, sekolah sangat memperhatikan mutu peserta didik, artinya bagi peserta didik yang telah mencapai nilai KKM maka dinyatakan tuntas telah mencapai kompetensi dan apabila pencapaian nilai dibawah KKM maka peserta didik tersebut belum dinyatakan belum tuntas maka dilakukan perbaikan bahkan remedial dan diberikan pengayaan bagi peserta didik yang sudah mencapai KKM berupa menambah pengetahuannya agar lebih mendalam. Penentuan Standart Kelulusan (SKL), juga menjadi tolok ukur untuk melihat mutu lulusan sekolah, sekolah yang bermutu akan berani mematok nilai akhir ujian sekolah dengan nilai penuh optimistis bahwa semua peserta didiknya akan mampu mencapai nilai ketuntasan sekolah.

Supervisi Pembelajaran, menurut Boardman et al, (1953) supervisi dilakukan sebagai layanan bantuan kepada para guru yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Supervisi bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme para tenaga pendidik. Sebagai layanan bantuan pembelajaran supervisi dilakukan kepada para guru, agar lebih efektif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah secara berkala kepada para guru (tenaga pendidik) secara berkala pada setiap semester. Bentuk kegiatan supervisi yang dilaksanakan kepada para tenaga pendidik adalah supervisi administrasi pembelajaran, dan supervisi pembelajaran atau supervisi akademik.

Supervisi administrasi pembelajaran dilaksanakan oleh kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk kepada para tenaga pendidik untuk melihat administrasi pembelajaran yang dipersiapkan. Supervisi administrasi dalam pembelajaran dilakukan dengan menilai kelengkapan administrasi para guru, yaitu mulai pembuatan silabus, prota, promes, KKM. Kegiatan ini dilakukan pada setiap awal semester. Untuk kelengkapan mengajar para pendidik wajib membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), RPP dibuat oleh setiap tenaga pendidik yang akan melaksanakan pembelajaran pada tema atau sub pokok bahasan pada hari tersebut masuk kelas, bukan rangkuman RPP yang sudah disusun jauh sebelum pelaksanaan pembelajaran, sehingga RPP bukan lagi menjadi rencana tapi menjadi sebuah ramalan pembelajaran.

Supervisi pembelajaran atau supervisi akademik dilakukan untuk membantu guru meningkatkan kompetensinya, supervisi dilakukan dengan melihat bagaimana para pendidik melaksanakan pembelajaran didalam kelas, mengorganisasi kelas dalam

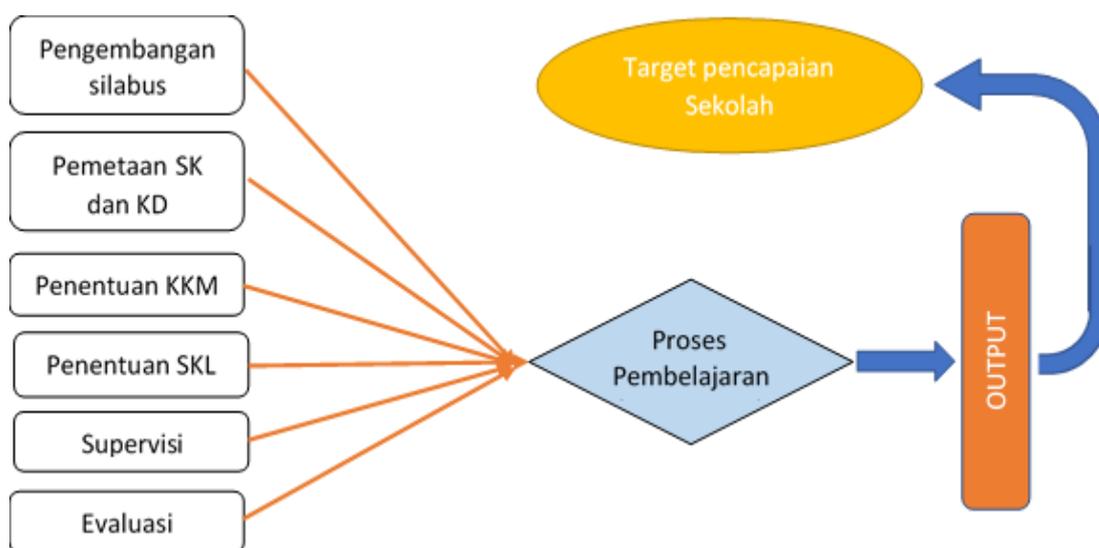
Darmaji, Achmad, Agus, Maulana. Sistem Penjaminan Mutu Internal...
pembelajaran, penggunaan media dan alat pembelajaran serta melakukan evaluasi atau penilaian.

Evaluasi pembelajaran, pengukuran (*Measurement*) adalah evaluasi untuk mengukur ketuntasan belajar setiap siswa, baik melalui pengamatan maupun melalui kegiatan penilaian yang terencana dan terstruktur dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan Nelson, Ehren & Godfrey (2015). Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur pencapaian ketuntasan belajar siswa pada setiap indikator yang ada dalam sub tema atau pokok bahasan. Berbagai jenis alat tes dapat digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tujuan dari pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk mengukur indikator kompetensi apakah sudah tuntas. Pencapaian nilai minimal dalam (KKM) sebagai dasar untuk melakukan rencana tindak lanjut pada pembelajaran selanjutnya. Bentuk evaluasi penjaminan mutu internal yang dilaksanakan untuk meningkatkan mutu lulusan adalah sebagai berikut, (1) Penilaian setelah selesai satu pokok bahasan (PH), (2) penilaian pada tengah semester (PTS), (3) Penilaian pada akhir semester (PAS), dan (4) Penilaian Akhir Tahun (PAT).

Penilaian harian dilakukan oleh para pendidik pada setiap selesai satu topik sub bahasan atau satu sub tema dengan tujuan memperoleh data pencapaian hasil dalam pembelajaran. Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan atau kompetensi maka akan dilakukan perbaikan dan atau bentuk remedial. Penilaian harian dilakukan apabila peserta didik sudah menyelesaikan pembelajaran dalam satu bab atau tema baik aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Darmaji, Achmad, Agus, Maulana. Sistem Penjaminan Mutu Internal...

Penilaian pada tengah semester (PTS), kegiatan yang dilakukan setelah pembelajaran berlangsung pada minggu ke 11 atau 12, terdiri dari beberapa pokok bahasan (Bab) atau beberapa tema pada periode tertentu. Kegiatan ini dilakukan apabila pembelajaran sudah menyelesaikan tiga sampai empat KD atau separuh dari KD yang akan disampaikan disemester satu. Penilaian pada akhir semester (PAS), kegiatan PAS dilakukan pada akhir pembelajaran di semester satu setelah pembelajaran menuntaskan beberapa tema dalam satu semester. Tujuan kegiatan penilaian akhir semester, untuk mengevaluasi dan mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan pada semester berjalan. Penilaian pada akhir tahun (PAT) pelajaran, cakupan materi evaluasi hasil belajar sebagai bahan untuk pertimbangan kenaikan kelas bagi para pendidik. Evaluasi akhir tahun pelajaran menjadi kegiatan terakhir bagi para tenaga pendidik untuk memberikan penilaian dan menyampaikan laporan hasil pembelajaran pada masing- masing siswa.



Gambar 2. Strategi Program Penjaminan Mutu Internal Sekolah

Sumber : Diolah Peneliti (2019)

Dampak Implementasi Penjaminan Mutu Internal Sekolah

Berkat penerapan model dan strategi tersebut beberapa predikat sekolah telah diraih baik yang berskala nasional maupun internasional yaitu Sekolah Adiwiyata Mandiri, Sekolah Berbudaya Mutu, Sekolah Ramah Anak, dan Sekolah berdedikasi terhadap lingkungan. Dengan pola pengelolaan sekolah yang unggul pada proses (*Best Process*), sekolah sudah berhasil mendapatkan *output* dan *outcome* yang diinginkan.

Darmaji, Achmad, Agus, Maulana. Sistem Penjaminan Mutu Internal...

Komponen jaminan kualitas juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai fitur yang integral dengan peningkatan mutu sekolah (Caesar, 2013), peningkatan kualitas pembelajaran disekolah meningkatkan kualitas lulusan sekolah sehingga citra sekolah baik di mata masyarakat. loyalitas orangtua untuk menyekolahkan seluruh putra putrinya karena akhlak dan mutu lulusannya, dan alumni dengan akhlak yang terpelihara, merupakan bukti bahwasekolah yang sangat terpercaya.

Implementasi sistem penjaminan mutu internal sekoah yang berhasil akan membawa dampak yang baik bagi sekolah (Amir, 2015; Praraksa et al, 2015). Berbagai predikat yang disandang mencerminkan arah penyelenggaraan sekolah yang didukung budaya sekolah serta bentuk pelayanan pendidikan. Pelopor sekolah berbasis *Multiple Intelligences*, menyelenggarakan sekolah ramah anak, menjadi sekolah peduli dan berbudaya lingkungan pada tingkat Mandiri Nasional, serta sekolah berbudaya mutu tingkat Nasional. Predikat tersebut menunjukkan warna penyelenggaraan pendidikan di sekolah sudah menuju pada konsep mutu, prestasi secara akademik peserta didik sangat membanggakan. Hasil ujian sekolah dengan rerata diatas 8,5, *Gain Score Achievement* (GSA) ≥ 3 poin, diterima disekolah/pesantren lanjutan ternama (60% di SMPN favorit, 40% diterima di SMP swasta, madrasah dan pondok pesantren ternama baik didalam maupun luar kota Malang).

SIMPULAN

Langkah penjaminan mutu internal sekolah melalui SPMI dalam penjaminan mutu internal sekolah melalui langkah *Plan, Do, Check, dan Act. Pertama*, langkah perencanaan (*Plan*), kepala sekolah menentukan rencana program untuk memastikan kualitas pelayanan dan mutu lulusan melalui lima bidang yang ada di sekolah yaitu: bidang humas, bidang kesiswaan, kurikulum,administrasi umum dan *Fullday School Programme*. *Kedua*, langkah pelaksanaan (*Do*), setiap program yang sudah dipersiapkan dan direncanakan selanjutnya masuk tahap pelaksanaan program. *Ketiga*, tahap monitoring (*Check*), kegiatan memantau jalannya pelaksanaan program untuk mengukur seberapa besar ketercapaian program, hasil evaluasi terhadap ketercapaian program. *Keempat*, rencana tindak lanjut (*Act*) setelah mengetahui hasil dari pengukuran, pemeriksaan dan evaluasi, sekolah membuat rencana tindak lanjut yang bertujuan untuk perbaikan program selanjutnya serta sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan program

Darmaji, Achmad, Agus, Maulana. Sistem Penjaminan Mutu Internal...
penjaminan mutu internal sekolah. Strategi sekolah dalam peningkatan mutu sekolah yang unggul secara internal dilakukan upaya berupa, (1) pengembangan silabus, (2) penentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM), (3) Penentuan Standar Kelulusan (SKL), (4) Supervisi Pembelajaran, dan (5) evaluasi pembelajaran. Dampak implementasi penjaminan mutu internal yang dilaksanakan SD Plus Al-Kautsar Kota Malang yakni, predikat atau prestasi sekolah telah diraih baik yang berskala nasional maupun internasional serta citra sekolah yang meningkat sehingga loyalitas pelanggan atau orangtua siswa terjaga.

SARAN

Berdasarkan simpulan diatas, dirumuskan saran yakni, bagi (1) Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang, hendaknya dapat mengadakan sosialisasi atau *workshop* bagi sekolah yang belum mengoptimalkan peran SPMI sekolah guna peningkatan mutu sekolah, (2) Kepala SD Plus Al-Kautsar Kota Malang, hendaknya dapat secara kontinyu melakukan monitoring terhadap proses peningkatan mutu sekolah yang telah dirumuskan, (3) Guru SD Plus Al-Kautsar Kota Malang, hendaknya dapat melaksanakan program yang telah dirumuskan serta meningkatkan kesadaran bahwa pembelajaran merupakan bagian integral dari peningkatan mutu sekolah, dan (4) peneliti lain, hendaknya dapat merumuskan model sistem penjaminan mutu internal sekolah yang disesuaikan dengan standar nasional pendidikan serta karakteristik daerah atau sekolah masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

- Adegbesan, S.O. 2011. Establishing Quality Assurance in Nigerian Education System: Implication for Educational Manage. *Educational Research and Reviews*, 6: 147-151.
- Adha, M.A., Supriyanto, A., & Timan, A. 2019. Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Madrasah Menggunakan Diagram Fishbone. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5: 11-22. <http://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v5i01.1794>
- Almadani, K., Reid, N., & Rodrigues, S. 2011. Quality Assurance: a Pressing Problem For Education in the 21st Century. *Problems of Education in the 21st Century*, 32: 9-22.

- Darmaji, Achmad, Agus, Maulana. Sistem Penjaminan Mutu Internal...
- Amir, F. 2015. Developing Structure for Management of Quality in Schools: Step Towards Quality Assurance System. *American Journal of Educational Research*, 3: 977-981.
- Boardman, C, Harl. R.D., & Rudyard. K.B. 1953. *Democratic Supervision, in Secondary School*. Massachusetts: Houghton Mifflin Company.
- Caesar, C. 2013. Framework for Delivery of Quality Education: Examination of Quality Concepts to Inform a Framework for Improving Education Quality in St Lucia a Member of the Organization of Eastern Caribbean States (OECS). *American Academic & Scholarly Research Journal*, 5: 17-34.
- Depdiknas. 2008. *Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal*. Bandung: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016. *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Essel, H.B., Boakye-Yiadom, M., & Kyeremeh, F.A. 2018. Assessing Students' Experiences of Internal Quality Assurance Practices in Selected Private Higher Education Institutions. *International Journal of Science and Research*, 7: 1-10.
- Goetesch, D.L., & Stanley, B. D. 2000. *Quality Management: Introduction to Total Quality Management for production, and Services*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Miles, B.M., & Huberman, A. M. 1994. *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publication, Inc.
- Nelson, R., Ehren, M., & Godfrey, D. 2015. *Literatur Review on Internal Evaluation*. London: Institute of Education.
- Puspitasari, H. 2018. Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem penjaminan Mutu Internal di Sekolah. *Muslim Heritage*, 1: 339-368.
- Praraksa, P., Sroinam, S., Inthusamith, M., & Pawarinyanon, M. 2015. Model of Factors Influencing Internal Quality Assurance Operational Effectiveness of the Small Sized Primary Schools in Northeast Thailand. *Social and Behavioral Sciences*, 197: 1586-1590.
- Rifai, A. 2015. Peningkatan Capaian Standar Nasional Pendidikan Melalui Model Penjaminan Mutu Internal SMK. *Jurnal Pendidikan*, 6: 1-8.
- Sallis, E. 2012. *Total Quality Manajemen In Education*. Yogyakarta: Diva Press.

- Darmaji, Achmad, Agus, Maulana. Sistem Penjaminan Mutu Internal...
Sridana, N., Wilian, S., & Setiadi, S. 2018. Sistem Penjaminan Mutu Internal di Satuan Pendidikan Menengah (SMA). *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 1: 45-51. Doi: 10.29303/jpmipi.v1i1.212
- Sulaiman, A., & Wibowo, U.B. 2016. Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal, Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 4: 17-32.
- Ulfatin, N. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative.